

# MUSA

RENUNGAN HARIAN

AGUSTUS 2020

Betapa kucintai Taurat-Mu!  
Aku merenungkannya sepanjang hari.  
-Mazmur 119:97

*Artikel Kesehatan*  
**Membersihkan tangan  
akan menyelamatkan kehidupan Anda**  
*oleh: Dr. dr. Swanny T. Widyaatmadja*

Berbahagialah orang-orang  
yang hidupnya tidak bercela,  
yang hidup menurut Taurat TUHAN.  
(Mazmur 119:1).

**Berbahagialah Orang  
yang Hidup Menurut Taurat Tuhan**



## Memaknai Usia berSama Allah

Renungan Harian MUSA diterbitkan oleh:

**Sanggar Mitra Sabda**

Jl. Merdeka Utara IB/10 Salatiga 50714

Telp/Fax: 0298-325176; Email: mitrasabda@yahoo.co.id

Renungan dapat diakses di mitrasabda.blogspot.com

### Penulis:

♦Pdt. Adi Setyo Kristanto ♦Pdt. Agus Wiyanto ♦Pdt. Em. Andreas Gunawan ♦Pdt. David Nugrahaning Widi ♦Pdt. Hananto Kusumo ♦Pdt. Em. Iman Santoso ♦Irene Talakua ♦Liana Poedjihastuti ♦Ocky Sundari ♦Pramudya ♦Simon Herman Kian ♦Soetrisno Soeparto ♦Teguh Pribadi ♦Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

Penasihat: Pdt. Ifer Fr. Sirima, Pdt. Meyske S. Tungka

Pemimpin Redaksi: Pramudya

Editor: Liana Poedjihastuti

Perancang Grafis: Darmanto

Bendahara: Ocky Sundari

Anggota: Yuliyanti, Liana Poedjihastuti, Darmanto

Rekening: Bank BCA Salatiga Acc: 0130506852 A.n. Ocky Sundari.

Percetakan: Batara Offset, Solo (0271-715587)

Desain Cover (kompilasi grafis dari internet) oleh Darmanto

### Cara Mendapatkan Renungan Harian MUSA

#### 1. Belanja di Toko Buku

Anda bisa mendapatkan Renungan Harian MUSA setiap bulan dengan berbelanja di Toko Buku Rohani maupun Toko Buku Umum terdekat di kota Anda.

#### 2. Berlangganan Langsung

Anda bisa berlangganan langsung Renungan Harian MUSA dari Penerbit Sanggar Mitra Sabda. Harga **Rp. 10.000,00 per eksemplar**. Luar Jawa ditambah ongkos kirim. Pemesanan akan diproses setelah kami memperoleh bukti transfer bank atau ATM ke rekening kami: Bank BCA Salatiga Acc: 0130506852 A.n. Ocky Sundari. Mohon kirimkan fotokopi bukti pembayaran beserta nama, alamat, jumlah buku yang dipesan dan masa langganan yang Anda inginkan melalui pos ke alamat kami: Sanggar Mitra Sabda Jl. Merdeka Utara IB/10 Salatiga 50714 atau Fax ke: 0298-325176

#### 3. Menjadi Agen MUSA

Anda bisa menjadi Agen Renungan Harian MUSA dengan berbelanja secara kolektif, langsung memesan ke Penerbit Sanggar Mitra Sabda. Setiap Toko Buku, Toko Buku Gereja, Persekutuan Doa, Gereja, dan Perorangan akan mendapat diskon khusus sesuai dengan jumlah pesanan.

### Persembahan MUSA

O. Tjahjakartana, Salatiga Rp 200.000,00 Pembaca setia (Blora)Rp 100.000,00  
OPP, Salatiga Rp 400.000,00

**TOTAL Rp 700.000,00**



Liana Poedjihastuti

[Badab] [Jati]

Ketika semarak masa muda sirna, menjadi tua terasa gamang dan menakutkan. Masa tua dipandang sebagai hari-hari kemunduran. Tua itu keriput, ompong, jelek, lemah, tidak berguna, penuh keterbatasan. Demikianlah?

Jika kita mau menyerahkan diri pada tuntunan Tuhan, menua bukannya meredup justru semakin berkilau, *kinclong*, *glowing*, tetapi tidak menyilaukan. Tuhan sanggup membuat hidup kita menjadi indah meski memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan. Kuncinya satu, kesediaan kita dibentuk oleh-Nya.

Kemilau Usia Senja mengajak pembaca untuk merenungkan: *Apakah kita menjadi orang lanjut usia yang mengenaskan karena memiliki sederet kelemahan, atau kita manusia lanjut usia yang bahagia meski memiliki kelemahan?*

Buku ini dapat Anda pesan melalui:

SMS: 0811277539 WA: 081574452983

Email: poe\_astuti@yahoo.com

# Tema Refleksi

## Berbahagialah Orang yang Hidup Menurut Taurat Tuhan

Setiap orang pastilah menginginkan kehidupan yang bahagia, namun ukuran kebahagiaan setiap orang berbeda-beda. Banyak orang merasa akan bahagia jika ia menikah dengan seorang gadis cantik atau dengan pemuda yang tampan. Tidak sedikit orang yang akan merasa bahagia jika ia kaya raya. Yang lain lagi beranggapan bahwa ia akan bahagia jika memiliki pangkat, kuasa dan dihormati banyak orang, dan sebagainya.

Mazmur pembuka (Mazmur 1) mengajarkan sebuah kebahagiaan yang berbeda. Pemazmur mengatakan bahwa orang akan bahagia jika ia memperhatikan Taurat Tuhan dan merenungkannya baik siang maupun malam. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hal lain yang membuatnya bahagia selain dari Taurat Tuhan itu. Orang yang mencintai Taurat Tuhan ini digambarkan seperti sebuah pohon yang ditanam di tepi aliran air. Ia tidak akan kering, sebaliknya tumbuh subur dan berbuah banyak. **Betapa indah kehidupan orang yang mencintai Taurat Tuhan.**

Bagaimana dengan mereka yang tidak mencintai Taurat Tuhan? Ia disebut sebagai orang fasik, yakni orang yang suka melakukan kejahatan. Hidup orang fasik akan sengsara. Ia digambarkan seperti sekam yang diterbangkan angin. Jalan hidupnya menuju kepada kebinasaan, dan itu bukan sebagai hukuman Allah, tetapi sebagai akibat perbuatannya sendiri.

**Tuhan telah menunjukkan bagaimana orang bisa memiliki kehidupan yang bahagia dan berhasil, tetapi Tuhan tidak pernah memaksa orang.** Manusia diberi kebebasan untuk mengambil langkah hidupnya masing-masing. Yang jelas adalah, langkah itu akan memiliki dampak dan akibat yang berbeda. –Pdt. Em. Iman Santoso

**Apa yang membuat hidupmu bahagia?**

Selasa,

0  
September  
2020

## Taurat Masih Berlaku?

**M**ungkin Anda pernah mendengar serangan orang terhadap iman Kristen, tentang kenapa kita tidak lagi melakukan sejumlah aturan

Hukum Taurat dan kitab para nabi berlaku sampai kepada zaman Yohanes; dan sejak waktu itu Kerajaan Allah diberitakan dan setiap orang menggagahinya berebut memasukinya (Lukas 16:16).

dalam hukum Taurat, seperti menghindari makan daging binatang (haram), kewajiban sunat, mempersembahkan korban bakaran, dsb. Bukankah tidak ada satu iota pun akan dihilangkan dari Kitab Taurat?

**Baca: Lukas 16:1-16**

Benar, Taurat (artinya “hukum”) masih berlaku, namun kemudian Yesus menjelaskan bahwa yang berlaku ialah moralitas dan tujuannya. Taurat itu, sebagaimana yang dirasakan oleh Musa, Yosua dan Daud, adalah sumber kehidupan. Tetapi para pengajar Yahudi kemudian mengubahnya menjadi serentetan aturan yang memaksa dan mengabaikan isyarat tentang berita utamanya yakni kedatangan Mesias, Juruselamat.

Dalam Taurat ada sejumlah berita tentang kekudusan, perjanjian, dan penebusan, seperti hewan yang najis, sunat, serta korban hewan penebusan dosa. Itu semua merupakan lambang dari Perjanjian Baru yang memberitakan bahwa Yesuslah “Anak Domba Allah”, Penebus dunia, yang mentahirkan semua yang tidak tahir termasuk orang-orang non-Yahudi. Karena itu, segala ketentuan yang terhubung dengan peran penebusan oleh Kristus seperti hewan yang najis dimakan, sunat, serta korban hewan penebusan dosa, sudah tidak perlu dilakukan lagi. **Itu sudah digenapi Yesus. Namun moralitasnya tidak hilang, yakni kekudusan hati: kasih Yesus Kristus yang masuk dan menguasai hati kita.** –Pdt. Hananto Kusumo

Rabu,

2

September  
2020

## Menjalankan Firman

**P**ada suatu kali, seorang kakek mengajak cucunya berjalan-jalan di dekat sumur. Saat itu cucunya bertanya, "Kakek, di mana Allah

Jikalau seseorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku (Yohanes 14:23).

tinggal?" Mendengar pertanyaan itu, sang kakek mengangkat gadis kecilnya dan menyuruh melihat ke dalam sumur. "Cobalah lihat ke bawah air sumur itu dan katakanlah apa yang kamu lihat." Gadis kecil itu mengatakan, "Aku melihat diriku sendiri.". "Di situlah Tuhan

**Baca: Yohanes 14:21-24**

tinggal. Ia ada dalam hatimu. Tuhan yang ada dalam hatimu sangat mengasihimu. Kamu pun harus mengasihi Tuhan." Kata kakek itu. "Bagaimana cara aku mengasihi Tuhan, kek?" Tanya si cucu. "Dengan kamu mendengar firman-Nya dan melakukannya dengan gembira."

Dalam sabda-Nya kepada para murid, Tuhan Yesus menyatakan bahwa Ia akan senantiasa beserta dengan murid-murid-Nya. Ia tahu bahwa mereka akan berjumpa dengan kenyataan-kenyataan hidup yang kadang tidak mudah untuk dijalani. Agar mampu menjalani kenyataan-kenyataan itu, para murid diminta agar selalu berpegang pada perintah-Nya serta menjalankannya. Dengan melakukan hal itu, para murid senantiasa menyatu dengan Tuhan Yesus.

**Sebagai pengikut Kristus, firman ini menggugah kita untuk bertekun mendengarkan perintah-Nya serta menjalankan dengan gembira.** Dalam iman kepada Tuhan, marilah kita meyakini janji-Nya yang berbunyi, "Jikalau seseorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia" (Yohanes 14:23).

—Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

**Doa: Tuhan, ajarilah aku untuk senantiasa menyatu bersama-Mu melalui ketekunan mendengar dan menjalankan firman-Mu setiap hari. Amin.**

Kamis,

3

September  
2020

## Kereta Api dan Rel

**K**ereta api dan rel adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena untuk sampai ke tempat tujuan, maka kereta api harus melewati rel.

Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah

Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam  
(Mazmur 1:1-2).

**Baca: Mazmur 1:1-2**

ketika kita tetap berjalan dalam firman Tuhan. Jika kita hidup sesuka hati kita, di luar firmanNya, maka sama seperti kereta api yang anjlok/ keluar dari relnya, tidak bisa berjalan lagi.

Bila dibandingkan dengan mereka yang tidak mengenal Tuhan dan perintah-Nya, mungkin kita tidak sebebaskan mereka, namun percayalah bahwa semua itu adalah rencana dan rancangan Tuhan untuk membawa kita sampai ke stasiun yang kita tuju. Jadi, janganlah kita bosan atau mengeluh karena mungkin kita tidak sebebaskan mereka yang tidak mengenal Tuhan dan peraturan-Nya, justru bersyukurlah kita yang hidup seturut dengan taurat Tuhan, sebab kita akan sampai ke keselamatan yang sempurna dengan tak bercacat di hadapan-Nya.

Benarlah yang disampaikan oleh Pemazmur dalam bacaan kita hari ini yang mengawali tulisannya dengan **“BERBAHAGIALAH”**, karena memang **barang siapa merenungkan dan memegang taurat Tuhan siang dan malam akan menemukan kebahagiaan yang sejati.** –Pdt. Adi Kristanto

**Ajarilah kami merenungkan taurat-Mu dan menjalankannya dalam hidup kami.**

Jumat,



September  
2020

## Cinta Firman

aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada dalam dadaku (Mazmur 40:9).

**Bacaan: Mazmur 40:5-9**

**K**etika dua orang muda-mudi jatuh cinta, kita akan melihat hal aneh untuk mengungkapkan kasih sayang terhadap pasangannya. Foto sang kekasih yang ada di handphone-nya ditaruh di dadanya sedekat mungkin. Sebuah kepuasan batiniyah bahwa seakan-akan sang kekasih ada dalam hatinya. Cara kita mendekati firman Tuhan seharusnya seperti itu. Masuk sampai ke hati kita.

**Nantikan dan jangan lewatkan.** Menantikan adalah menunggu sampai yang ditunggu datang. **“Aku sangat menanti-nantikan TUHAN”** (ayat 2). Inisiatip ini harus dimulai dari hati kita. Sangat menanti-nantikan, berarti ada kerinduan yang mendalam. Bagaimana rasanya jikalau sang kekasih tidak kelihatan sehari-hari? Bila tidak ada kerinduan untuk bertemu berarti hati kita sudah dingin membeku. Tidak ada kerinduan membaca firman, berarti hati kita tertutup banyak hal.

**Berharap pada perubahan.** Apakah membaca firman dan tidak membaca adalah sama saja? Kalau ”ya” berarti selamanya kita tidak akan berubah walaupun menyebut diri Kristen. Pemazmur mengalami diangkat dari lobang kebinasaan lalu dipindahkan ke atas bukit batu (ayat 3). Orang yang rajin membaca firman, akan mengalami perubahan hidup.

**Cinta firman menghasilkan sukacita.** Pemazmur merasakan adanya suatu nyanyian baru dari dalam hatinya (ayat 4). Lihatlah orang yang sedang dilanda asmara, wajahnya selalu sukacita karena dalam bayangan hidupnya, sang kekasih itu selalu ada di hatinya. Kalau firman Tuhan ada dalam hati kita, maka sukacita Tuhan akan nampak dari wajah kita. Buktikan! –Pdt. Em. Andreas Gunawan Pr.

**Cinta firman Tuhan jangan hanya di bibir. Buktikan sampai masuk ke hati.**

Sabtu,

5

September  
2020

## Tuhanlah Satu-satunya Penyelamat Kita

**D**unia dibuat panik oleh virus Corona. Semua berita di media sosial penuh dengan semua hal yang berhubungan dengan virus Corona.

Tuhan telah menunjukkan tangan yang kudus di depan mata semua bangsa; maka segala ujung bumi melihat keselamatan yang dari Allah kita (Yesaya 52:10).

Himbauan pemerintah untuk tinggal di rumah dan meliburkan semua sekolah dan kantor serta harus menjaga jarak satu dengan lain menambah kepanikan. Belum lagi berita hoax oleh orang –orang yang tidak bertanggung jawab.

**Baca Ayub 42:7-17**

Dalam kepanikan, manusia cenderung fokus pada berita dan ketakutan serta kekuatiran.

Maka tertawalah iblis karena dia berhasil mengalihkan kedekatan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa. Iblis juga memanfaatkan manusia usil untuk menebar hoax.

Kita pasti masih ingat bagaimana Allah mengizinkan iblis mencobai Ayub. Ayub dibuat sengsara secara fisik dan batin. Tapi, setelah melalui semua cobaan itu akhirnya Ayub kembali kepada Tuhan. Lalu Tuhan memulihkan keadaan Ayub, setelah ia meminta doa untuk sahabat-sahabatnya, dan Tuhan memberikan kepada Ayub dua kali lipat dari segala kepunyaannya dahulu (Ayub 42:10). Tuhan memberikan yang terindah kepadanya.

**Marilah kita berhenti panik. Mari kita membenahi diri kita untuk lebih layak dan lebih dekat kepada Tuhan. Marilah kita mengambil sisi positif dari virus Corona ini. Percayalah Tuhan tidak pernah menutup mata, Dia selalu memperhatikan penderitaan manusia. Berdoalah dengan iman yang kuat kepadanya dan biarlah hikmah kebijaksanaan-Nya terus menuntun kita melalui hari-hari kita dengan setia mengiringi-Nya, Yesus Kristus, JuruSelamat umat manusia. –Irene Talakua**

**Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu. –Yohanes 14:27**

Minggu,

6

September  
2020

## Cermin Tak Pernah Berdusta

**H**ampir semua orang memandang cermin tiap hari. Ketika memandang cermin, pernahkah Anda berpikir, merenung untuk mengetahui

Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-amati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya (Yakobus 1:23-24).

**Baca: Yakobus 5:16-26**

bahagia” atau “Aku orang yang cemas, gelisah, hidup dalam ketakutan, menyimpan amarah dan kepahitan?”

Mulai sekarang mari belajar dari cermin untuk mengembangkan diri. Cermin tak pernah berdusta. Apa yang terpantul dari cermin ketika kita berdiri memandangnya? Wajah orang yang bahagiakah? Menderita? Culas, penuh tipu daya? Kikir? Carilah sebab-sebabnya dan berubahlah, niscaya Anda akan berkembang dan bahagia.

Lebih dari itu, terkait firman Tuhan, Yakobus menegaskan, “jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-amati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi **barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya**” (Yakobus 1:23-25).

—Liana Poedjihastuti

**Pokok Doa: menjadi pelaku firman**

Senin,

7

September  
2020

## Taurat Tuhan Sumber Kehidupan

**B**etapa pemazmur sangat mencintai Taurat Tuhan tampak dengan jelas dalam mazmur ini. Kecintaannya terhadap Taurat Tuhan ditunjukkan dengan merenungkan Taurat itu sepanjang hari. Bukannya tanpa sebab jika pemazmur mencintai Taurat Tuhan. Ia merasa mendapat banyak manfaat darinya.

Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari (Mazmur 119:97).

**Baca:**  
**Mazmur 119:97-103**

Dengan memperhatikan Taurat yang berisi perintah-perintah Allah, ia menjadi orang yang bijaksana sehingga orang-orang yang akan mencelakakannya tidak berhasil. Ia akan selamat karena memperhatikan perintah Allah itu.

Pemazmur juga menjadi orang yang “lebih berakal budi” dari semua pengajarnya. Artinya, Taurat Allah itu mengajar dan mendidiknya lebih dari para pengajarnya. Dengan memegang titah-titah Tuhan, ia juga menjadi orang yang lebih mengerti dari orang-orang tua, yang banyak pengalaman. Taurat Tuhan memberinya lebih banyak kebijaksanaan. Taurat itu juga memimpinya berjalan di jalan yang benar, tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri.

Bagi pemazmur, Taurat Tuhan itu juga dirasakan lebih manis dari madu. Taurat Tuhan itu juga mengajarnya menjadi orang yang jujur, sehingga pemazmur benci pada dusta. Betapa indah Taurat Allah itu bagi manusia.

Ketika berbagai ilmu pengetahuan dan pakar mengajar kita, jangan sekali-kali kita melupakan Taurat Allah. **Kita perlu berusaha mencontoh pemazmur yang memiliki kerinduan yang mendalam akan Taurat Tuhan itu, yang telah terbukti membawanya pada kehidupan yang indah.** Bukankah itu juga yang kita inginkan? Kita perlu datang kepada Allah, mohon agar kepada kita diberikan hati yang haus dan rindu akan perintah-Nya. –Pdt. Em. Iman Santoso

**Apakah kita memiliki kerinduan yang dalam akan Taurat Tuhan?  
Itulah yang akan memberikan kepada kita kebahagiaan hidup yang sejati.**

Selasa,

8

September  
2020

# Ketenteraman Batin

Setiap orang membutuhkan ketenteraman batin. Batin yang tenang menjadikan seseorang dapat melakukan segala sesuatu dengan tenang, tidak

Besumlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu (Mazmur 119:165).

*grusa-grusu* serta melakukan semua tindakan dengan dasar pemikiran matang. Sebaliknya, orang-orang yang jauh dari ketenteraman batin, hidupnya tidak tenang. Batinnya kering dan gersang. Semua hal dijalani dalam kegelisahan, was-was, kebimbangan. Dampaknya, hidup

**Baca:**  
Mazmur 119:161-168

yang dijalani terasa berat, menakutkan dan serasa suram.

Batin yang tenteram bisa dimiliki semua orang. Firman Tuhan mengajarkan pada kita untuk mencapai ketenteraman batin itu. Dalam mazmurnya, pemazmur menyampaikan bahwa ketenteraman dalam batin ada dalam diri setiap orang yang mau bertekun mendengar suara Tuhan melalui sabda-Nya. Rupanya pemazmur sudah memiliki pengalaman tentang hal itu. Perjumpaannya dengan Tuhan membuat batinnya tenang dan damai. Pada Mazmur 119:165 ia mengatakan, "Besumlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu".

Pemazmur membagikan pengalamannya hidup dalam firman yang meneduhkan batin. Ketenteraman itu membuat hatinya penuh kegembiraan (ayat 162), dijauhkan dari kebencian dan dusta (ayat 162). Dengan batin yang tenteram, ia makin mencintai Taurat dan membacanya dengan gembira. **Keterbukaan hati pemazmur untuk mendengar suara Tuhan membuatnya semakin setia dalam menanti-nantikan keselamatan yang bersumber dari Tuhan.**

Di zaman ini, ketenteraman batin menjadi sumber kekuatan bagi kita. Kita bisa mendapatkannya dengan membuka hati dan berpegang pada titah-Nya. –Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

**Terbukalah pada Tuhan dan biarkan Ia menyatakan cinta-Nya kepadamu  
agar jiwamu menjadi tenang.**

Rabu,



September  
2020

## Dihajar dan Diajari

**S**ebagai orangtua kita tahu kapan waktunya mengajari anak dan kapan waktunya menghajar anak kita. Mendampingi belajar dan memberi

Berbahagialah orang yang  
Kauhajar, ya TUHAN, dan  
yang Kauajari dari Taurat-  
Mu (Mazmur 94:12).

teladan adalah mengajari. Menghajar biasanya kalau anak tidak mendengar nasihat kita, kita akan gunakan cara lain sampai si anak sadar bahwa yang dilakukannya adalah salah.

**Baca: Mazmur 94:12-15**

Tuhan ternyata tidak hanya mengajar kita, tetapi juga menghajar kita apabila firman-

Nya sudah tidak kita dengar lagi.

**Orang yang bahagia adalah orang yang dibentuk Tuhan.**

Cara Tuhan membentuk pribadi kita adalah dengan menghajar dan mengajar. Di hati kita, Tuhan ada di sana memberitahu apa yang baik dan apa yang jahat. Kalau salah pilih, kita akan diingatkan Tuhan dengan cara dihajar-Nya. Kita baru sadar setelah semuanya terjadi. Bisa melalui kegagalan, sakit badani, musibah, atau penderitaan.

Anda pilih bahagia atau menderita? Belajarlah dari Tuhan melalui firman-Nya.

**Dihajar bukan dihukum Tuhan.** Dihajar sama dengan diberi pelajaran namun dengan tindakan yang keras. Dengan cara itu orang menjadi sadar bahwa dirinya sudah berjalan di jalan yang salah. Dihajar itu dikasihi-Nya (Ibrani 12:6). Apakah kita rela jikalau anak kita disebut orang: kurang ajar? Anak-anak Tuhan seharusnya berbeda dengan anak-anak dunia.

**Diajari Tuhan adalah bukti penyertaan-Nya.** Cara Tuhan mengajar adalah melalui Roh Kudus yang ada di dalam hidup kita: **“Dialah, yaitu Roh Kudus, yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu”** (Yohanes 14: 26). Percayalah, Anda disertai Tuhan! –Pdt. Em. Andreas Gunawan Pr.

**Kita menyebut Allah adalah Bapa karena Dia mengajar dan menghajar kita agar memiliki karakter Ilahi.**

Kamis,



September  
2020

## Meski Penuh Kelemahan

... Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka (Lukas 15:2).

**Baca: Yeremia 18:1-6**

**A**lkisah, pada suatu hari pemahat Donatello, pemahat sezaman dengan pemahat terkenal Michelangelo, mendapat segumpal marmer untuk dipahat. Donatello menolak batu marmer itu karena terlalu banyak cacat untuk digunakan. Kemudian orang-orang membawa batu marmer itu kepada Michelangelo.

Michelangelo juga mengetahui bahwa batu marmer itu banyak cacatnya. Tetapi, ia mau menerima permintaan mereka. Ia malah menganggap cacat pada batu marmer itu sebagai tantangan baginya. Ia mulai memahat batu marmer tersebut, dan hasil pahatannya adalah patung Daud yang sangat terkenal itu, yang dihargai dunia sebagai hasil karya seni tinggi.

Murid-murid Yesus, seperti Petrus, Yakobus, Yohanes, dan yang lainnya, juga seperti batu marmer itu, banyak cacat dan kelemahannya. Tuhan Yesus paham benar keadaan setiap murid-Nya, dan Ia menerima mereka, meski banyak cacat dan kelemahan. Yesus menerima mereka apa adanya, lalu “memahat” mereka sebagai fondasi pembangunan Gereja-Nya.

Sebagai pengikut Yesus, kita juga memiliki banyak cacat. Masa lalu kita mungkin ternoda, kita juga penuh dengan kelemahan dan kekurangan. Namun, Tuhan Yesus, tidak akan menolak orang yang datang kepada-Nya (Lukas 15:1-2).

Tuhan Yesus juga seperti seorang penjunan, apabila bejana, yang sedang dibuatnya dari tanah liat di tangannya itu, rusak, maka penjunan itu mengerjakannya kembali menjadi bejana lain menurut apa yang baik pada pemandangannya (Yeremia 18:4). Demikianlah kita, **apa pun keadaan kita dapat dibentuk seperti yang diinginkan Sang Penjunan.** –Liana Poedjihastuti

**Yakinlah bahwa Tuhan Yesus sanggup membuat sesuatu yang indah atas hidup kita, meski kita memiliki cacat dan kelemahan.**

Jumat,



September  
2020

## *Shen Zai Fu Zong Bu Zhi Fu*

“*Shen zai fu zhong bu zhi fu*”, pepatah Tiongkok ini artinya “kebahagiaan ada di dekat kita”. Pepatah ini mau mengingatkan kita tentang

Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa... tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam... apa saja yang diperbuatnya berhasil (Mazmur 1:1-3).

kehidupan ini, di mana ada begitu banyak orang yang hidupnya jauh dari bahagia, padahal kebahagiaan itu ada di dekat kita.

Mengapa bisa demikian? Sebab, ada begitu banyak orang yang tidak pernah bersyukur dengan apa yang ia miliki. Ia selalu saja merasa kurang, kurang, dan terus kurang. Ia tidak pernah puas dengan apa yang ada padanya, karena ia terus membanding-bandingkan dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.

Begitu juga dengan orang-orang beriman, ternyata banyak juga yang bersikap seperti itu: mengeluh, merasa kurang, tak pernah puas dengan apa yang telah dimiliki. Akibatnya, hidupnya pun jauh dari bahagia. Padahal, mestinya sebagai orang-orang beriman kita adalah orang-orang yang berbahagia. Bagaimana tidak? Kita mempunyai firman Tuhan yang senantiasa mengiringi kehidupan kita. Seperti pepatah Tiongkok ini, “*shen zai fu zhong bu zhi fu*”, alias “*kebahagiaan ada di dekat kita*”, karena pada dasarnya, firman Tuhan itu ada di dekat kita.

Apa dan bagaimanapun keadaan kita, bahkan pada saat hidup kita penuh pergumulan pun, kita tetap bisa berbahagia, asal kita terus dengar-dengaran akan firman-Nya. “*Berbahagialah orang yang ... kesukaannya ialah Taurat Tuhan dan merenungkannya siang dan malam....*”. Tidak perlu jauh-jauh mencari kebahagiaan, karena sejatinya **kebahagiaan itu ada di dekat kita, di hati kita, di mana firman Tuhan selalu ada di sana.**  
—Pdt. David Nugrahaning Widi

**Apakah kita mau bahagia? Pilihan ada di tangan kita.**

Sabtu,

12

September  
2020

## Tuhan, Apa Agama-Mu?

**D**i negara kita apa yang terjadi beberapa tahun terakhir membuat kita prihatin. Segelintir pihak tampil dengan ideologi pemahaman

Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga (Matius 5:20).

**Baca: Matius 5:20 ; 6:1**

**beragama yang intoleran. Budaya toleransi dan belarasa perikemanusiaan ditepis. Atas nama agama dan demi agama, antar manusia saling membunuh.**

Dari Alkitab kita membaca Kain membunuh Habel karena ritual agama. Padahal kita tidak mengetahui apa agama mereka, termasuk orang-orang beriman pada zaman Enos (Kejadian 4:26). Tetapi sejak peristiwa Kain membunuh Habel sampai kini, perjalanan kerukunan hidup beragama termasuk perjalanan misi gereja selalu diwarnai konflik dan kekerasan.

Melihat keprihatinan ini, Yesus pada zaman-Nya mengingatkan para murid untuk tidak menampilkan ritual kepalsuan atas nama agama. **Ahli Taurat dan orang Farisi dikritik bukan karena beriman kepada Tuhan Allah, tetapi karena mereka munafik menyalahkan dalil-dalil agamanya.** Mudah menghakimi, lupa bercermin.

Pesan ini sangat penting bagi kita di masa kini. **Kasih persaudaraan adalah pengikat yang mempersekutukan manusia dari aneka latar belakang. Di dalam kasih, hanya ada Tuhan yang menerangi ritus agama-agama.**

“Tuhan, apa agama-Mu?” adalah pertanyaan klasik terhadap situasi di dunia yang masih diliputi gejolak politik bernuansa agama. Karenanya, marilah kita bersama-sama berupaya menumbuhkembangkan cara hidup beragama berdasarkan nilai-nilai Kerajaan Allah yakni : kasih, keadilan dan kemanusiaan, untuk kehidupan berkelanjutan. –Simon Herman Kian

**Allah Bapa, Tuhan, dimuliakanlah nama-Mu (2X).  
Langit bumi ciptaan-Mu, kami pun anak-anak-Mu.**

**Datanglah dengan kasih-Mu.**

–Kidung Jemaat 13:1

Minggu,

13

September  
2020

## Pelajaran Berharga

Pikullah kuk yang  
Kupasang dan belajarlah  
pada-Ku, karena Aku  
lemah lembut dan rendah  
hati dan jiwamu akan  
mendapat ketenangan  
(Matius 11:29).

**D**alam perjalanan hidup ini, kita mendapatkan pelajaran dari berbagai sumber. Sumber itu dapat berwujud peristiwa yang kita alami, pengalaman hidup kita. Saat wabah virus Corona (Covid 19) melanda banyak negara, selain meninggalkan duka dan trauma, tentunya kita memperoleh pelajaran dari peristiwa tersebut.

**Baca: Matius 11:25-30** Larangan untuk keluar rumah, seakan mengembalikan makna “rumahku adalah istanaku”, keakraban di antara anggota keluarga dirajut kembali. Banyaknya kegiatan di gereja yang tidak aktif memberi kesempatan kepada kita untuk secara pribadi semakin dekat kepada Tuhan. Dari situasi yang tidak kita harapkan, kita dapat memetik suatu pelajaran. Pelajaran berharga sebenarnya dapat kita peroleh setiap saat dalam kehidupan kita.

Pelajaran berharga juga datang dari Juruselamat kita. “Marilah kepada-Ku” merupakan undangan Yesus bagi setiap kita agar kita mendapatkan kelegaan. Belajarlah kepada Yesus, agar jiwa kita mendapatkan ketenangan. Pelajaran dari Yesus dapat kita jumpai melalui firman Tuhan.

Firman Tuhan menjadi pelajaran berharga karena menjadi pelita bagi kaki kita di saat melangkah untuk menerangi jalan hidup kita (Mazmur 119:105).

Firman Tuhan selalu ada bersama kita bahkan dekat dengan mulut kita, karena itu jangan biarkan firman Tuhan berlalu begitu saja dalam waktu-waktu kehidupan kita. **Kita harus menjadikan firman Tuhan sebagai pelajaran berharga setiap saat, bukan saat kita membutuhkan saja atau di saat kita menghadapi kesulitan.** Kita harus menjadikan firman Tuhan bagian yang tak terpisahkan dalam hari-hari kehidupan kita. –Soetrisno Soeparto

**Bila kita menjadikan firman Tuhan sesuatu yang berharga tentunya dengan tekun kita akan selalu mempelajarinya.**

Senin,



September  
2020

# Kasih Itu Hukum

**J**awab Yesus kepadanya: “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?” (Lukas 10:26). Ada yang salah mengira bahwa

Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, *supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum*, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh (2 Petrus 3:17).

**Baca: Lukas 10:25-28**

karena “Allah itu kasih” maka Ia tak akan menghukum siapa pun. Tentu tidak! Seandainya Allah bersikap begitu, maka artinya **pertama:** Tuhan tidak adil; **kedua:** Tuhan membiarkan dosa menguasai manusia; dan **ketiga:** Tuhan mengingkari perkataan-Nya sendiri bahwa kasih itu “**Hukum**”, bukan sekadar *iming-iming* atau bujuk rayu. Lalu apa ciri-ciri “Hukum”?

Semua hukum memiliki **sebab** dan **akibat**. Hukum Fisika, Hukum Pidana, hingga **Hukum Taurat**, semuanya ada sebab dan akibatnya. Ketika seorang ahli Taurat bertanya kepada Yesus, “Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?”, maka Yesus balik bertanya kepadanya: “Apa yang tertulis dalam **hukum Taurat**?” Ketika orang menjawab dengan dua **Hukum Kasih**, Yesus menanggapi: “Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, **maka** engkau akan hidup!”

Bagaimana dengan pandangan bahwa hidup kekal itu hanya karena anugerah? Ya benar, keselamatan itu adalah anugerah Allah, dan anugerah Allah itu adalah **Tuhan Yesus**. Menerima Tuhan Yesus **berakibat** memiliki hidup kekal. Barangsiapa yang menerima anugerah Allah, yaitu Tuhan Yesus, orang itu menerima Yesus sebagai Tuhan (penguasa) hati dan hidupnya. Akibatnya **hidupnya benar-benar hidup**: penuh sukacita, dan damai sejahtera, bukan hidup yang mendendam, egois, angkuh, atau serakah. —Pdt. Hananto Kusumo

**Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, *supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum*, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. —2 Petrus 3:17**

Selasa,

15

September  
2020

## Dibaca dan Diteliti

**A**khir-akhir ini ada gerakan untuk sepakat bersama membaca Alkitab secara rutin dan urut pasal demi pasal. Ada kelompok **ABA (Ayo Baca Alkitab)**. Hasilnya sungguh luar biasa! Dari tidak tahu menjadi mengerti, dari tidak suka menjadi gemar membaca Alkitab.

Sebab Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat TUHAN dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel (Ezra 7:10).

**Baca: Ezra 7:1-10**

Setelah pulang dari pembuangan di Babel; Ezra, seorang ahli kitab, mahir dalam taurat Tuhan, bertekad untuk meneliti Taurat itu. Mengapa Ezra yang sudah mahir masih begitu antusias meneliti Taurat Tuhan?

**Hidup bersyukur mendorong orang mencintai Firman-Nya.** Ezra dan rombongan orang Israel, telah bebas dari pembuangan di Babel dan kembali ke negerinya sendiri. Hidup mereka kembali diangkat Tuhan. Hidup syukur Ezra diwujudkan dengan meneliti firman Tuhan. Anda sudah tidak sibuk seperti ketika muda, kini masih diberi panjang umur. Pakailah waktu ini untuk meneliti firman Tuhan dari awal sampai akhir.

**Jangan pernah berhenti meneliti.** Meneliti adalah mencari pengertian yang lebih dalam daripada sekadar membaca. Ezra masih giat untuk meneliti. Anda rindu mencontohnya? Jangan menyerah karena usia tua, atau berkata sudah lelah. Kalau masih ada niat, maka Tuhan akan menolong memuaskan kerinduan Anda untuk makin mendalami isi hati Tuhan.

**Meneliti itu baik untuk diri sendiri dan orang lain.** Makin mendalami firman Tuhan akan membuat kita tidak fanatik buta. Menjadi orang percaya harus meyakini yang Tuhan ajarkan, tetapi bukan secara buta atau sekadar tahu. Kita harus bisa menjelaskan kenapa kita meyakini dan tindakan kita bisa dipertanggungjawabkan demi kebenaran yang kita yakini. –Pdt. Em. Andreas Gunawan Pr.

**Kalau Anda menggali sumur, temukanlah airnya yang paling jernih.**

Rabu,

16

September  
2020

## Anda Ingin Bahagia?

**L**aki-laki itu begitu putus asa, merasa tidak ada lagi jalan keluar. Dia merasa tidak ada yang bisa menolongnya. Maka keputusannya pun bulat.

Ia [Tuhan Yesus] sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima (Kisah Para Rasul 20:35).

**Baca:**  
**Kisah Para Rasul 20:35**

Ia akan menjatuhkan dirinya dari jembatan itu.

Ia masih merenungi perjalanan hidupnya di atas jembatan itu, ketika seorang pengemis mendekati. “Berilah aku dua ribu rupiah, Pak, untuk membeli kopi, menghangatkan badanku.” Kata pengemis itu. Laki-laki itu mengambil dompetnya dan menyerahkannya kepada pengemis itu seraya berkata, “Ambil semuanya, aku tidak membutuhkannya lagi di tempat yang akan aku tuju.” Kata laki-laki itu sambil memandang sungai yang mengalir deras di bawah jembatan.

Si pengemis ragu-ragu sejenak, kemudian katanya, “Tidak pak, aku memang seorang pengemis, tapi aku bukan seorang pengecut. Dan aku tidak akan mengambil uang dari seorang pengecut. Bawa saja uangmu ke dalam sungai. Selamat berpisah pengecut!” Lalu pengemis itu bergegas meninggalkannya.

Laki-laki yang hendak bunuh diri itu tertegun. Tiba-tiba ia ingin pengemis itu mengambil uangnya. Selama ini dia sangat jarang memberi. Sekarang ia ingin memberi tapi tak bisa. Memberi! Dia tak pernah mencoba hal ini sebelumnya. Memberi dan menjadi bahagia. Dia memandang sungai itu, lalu segera mengikuti pengemis tersebut.

*Tuhan Yesus sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima* (Kisah Para Rasul 20:35). Memberi bisa membuat bahagia. Tidak percaya? Mari buktikan! –Liana Poedjihastuti

**Banyak orang jaman ini yang mencari, menumpuk, mengumpulkan materi.**

**“Untukku dan untukku”, lupa memberi. Pada sangkanya dengan memiliki atau mempunyai segala sesuatu bisa hidup bahagia. Alih-alih bahagia hidup akan terasa kosong, gersang, dan merana.**

Kamis,

17

September  
2020

## Mau Jadi Juara?

**P**roses sangat menentukan hasil. Seorang atlet yang berhasil menjadi juara pastilah melalui proses latihan yang panjang sebelumnya. Ia

Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya (Amsal 3:11).

**Baca: Amsal 3:11**

harus belajar yang diberikan oleh pelatihnya dan dia juga melatih dirinya dengan tekun. Proses panjang yang ia jalani mungkin dapat saja membuatnya bosan dan terkekang. Namun ketika ia dapat mengalahkan dirinya sendiri dari rasa bosan itu dan terus tekun melatih dirinya sesuai dengan arahan pelatih, maka semakin

hari kemampuannya semakin berkembang dan dapat menjadi juara serta membanggakan sang pelatih.

Kehidupan kita sebagai anak Tuhan, hampir serupa dengan atlet tadi. Tuhan digambarkan sebagai Pelatih kita yang selalu memberikan arahan dan petunjuk, agar kita dapat meraih keberhasilan dalam kehidupan ini. Ketika kita mau menerima arahan dari Sang pelatih dan kita mau melatih diri serta tidak bosan dengan arahan itu, maka suatu saat nanti kita akan memperoleh keberhasilan dalam kehidupan kita. Keberhasilan yang kita raih, tentunya bukan hanya membanggakan diri kita sendiri, namun pasti Tuhan, Sang pelatih kita juga akan bangga dengan kita; Dan kalau Dia bangga dengan kita, apapun yang kita harapkan, pasti akan Ia berikan.

Dari Amsal 3:14-17 kita bisa menemukan apa saja keberhasilan bagi kita jika kita mau terus hidup dalam didikan Tuhan. Panjang umur, kekayaan, kehormatan, kemuliaan, kebahagiaan dan masih banyak yang lainnya akan menjadi bagian dalam kehidupan kita. **Terus ikuti arahan-Nya dan latihlah dirimu dengan baik.** Selamat menjadi juara.

—Pdt. Adi Kristanto

**Doa: Bantulah kami, ya Tuhan, untuk selalu melakukan perintahmu. Amin.**

Jumat,

18

September  
2020

## Mencintai Taurat-Mu

Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari (Mazmur 119:97).

**Baca:**  
**Mazmur 119:97-103**

**H**idup menurut Taurat Tuhan tentu bukan perkara mudah karena membutuhkan komitmen penuh dari diri kita. Tetapi memang itulah panggilan Tuhan bagi kita yang percaya pada hikmat dan rahmat Tuhan. Kita dapat belajar dari Daud, yang memberikan teladan dalam hal ini.

Daud, dalam Mazmur 119, menunjukkan bagaimana hidupnya bergantung pada kebenaran Taurat Tuhan. Selain firman itu sendiri, komitmen Daud memegang peran penting sehingga hidupnya menjadi bermakna dan berhikmat. Bagaimanakah sikap hidupnya terhadap firman Tuhan?

Daud memulainya dengan mau belajar memahami ketetapan-ketetapan Tuhan melalui pengalaman buruknya: “Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapanMu”, (Mazmur 119:71). Selain itu, Daud sungguh-sungguh menyukai Taurat Tuhan; ia menyatakannya melalui berbagai cara, misalnya “TauratMu ialah kesukaanku” (ayat 70), “TauratMu adalah kegemaranku” (ayat 77), bahkan ia memperlakukan Taurat Tuhan sebagai sesuatu yang sangat berharga: “Taurat... baik bagiku; lebih daripada ribuan keping emas dan perak” (ayat 72). Dan semuanya itu ia ungkapkan di saat-saat ia tertindas dan dicemooh.

**Mencintai firman Tuhan berarti memberikan kesungguhan secara sukarela dan membiarkan dirinya dituntun dan dikendalikan oleh firman Tuhan.**

Hari ini kita telah belajar dari Daud, yang melantunkan mazmur pengajaran bahwa hidup yang dipenuhi cinta akan firman Tuhan akan menuntun kita ke jalan hikmat. –OckySundari

**Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.**

– Mazmur 119:105

Sabtu,

19

September  
2020

# CORONA

**P**ada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan tersebarnya virus Corona atau Covid 19 dari Wuhan, Cina ke seluruh penjuru dunia

Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hijau kuning dan orang yang menungganginya bernama Maut dan kerajaan maut mengikutinya. Dan kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, dan dengan kelaparan dan sampar, dan dengan binatang-binatang buas yang di bumi (Wahyu 6:8).

**Baca: Wahyu 6:8**

membuat panik bangsa-bangsa termasuk bangsa Indonesia. WHO menetapkan status pandemi atas penyebaran virus tersebut .

Saya mengaitkan virus Corona tersebut dengan firman Tuhan dalam Wahyu 6:8, bahwa kerajaan maut diberikan kuasa untuk membunuh dengan sampar.

Dalam kepanikan kadang kita tidak bisa membedakan tempat perlindungan mana yang benar-benar aman dan mana tempat yang dikira aman tetapi akhirnya menyesatkan. Cara menghadapi serangan virus Corona antara

lain dengan: menjaga jarak dengan orang lain, sering mencuci tangan dengan sabun, menjaga stamina/kekebalan tubuh, dan tetap tenang, sabar serta jangan panik.

Kepanikan adalah separuh penyakit. Ketenangan adalah separuh obat. Kesabaran adalah permulaan sembuh. Hati yang tenang menyegarkan tubuh. Hati yang gembira adalah obat yang manjur.

**Perlindungan yang aman dan tenang ada di dalam Tuhan.**

Di dalam Tuhan maksudnya adalah orang-orang yang bertobat, mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta melakukan kehendak-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa dalam menghadapi segala sesuatu harus dengan tenang dan sabar? Krena dalam suasana hati tenang kita akan dapat mendengarkan suara Roh Kudus yang ada dalam diri kita, yang bertindak sebagai Guru yang mengajarkan dan mengingatkan apa yang telah diajarkan oleh Yesus. Apakah hidup kita sudah berada dalam perlindungan Tuhan yang aman? –Teguh Pribadi

**Doa: Ya Tuhan, lindungilah kami, sebab Tuhan adalah perlindungan kami, terang kami dan keselamatan kami. Amin.**

Minggu,

20

September  
2020

## Jangan Asal....

**S**ebuah kotbah tentang bagaimana seseorang memperlakukan firman Tuhan yang pernah saya dengar ini tidak mudah saya lupakan.

Janganlah engkau lupa mempercakapkan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung (Yosua 1:8).

**Baca: Mazmur 1:1-6**

Dikisahkan, seseorang bila akan melakukan sesuatu selalu menunjuk pada satu bagian ayat Alkitab secara acak dengan jari telunjuknya. Berdasarkan ayat tersebut dia kemudian melakukan aktivitasnya. Bila bagian Alkitab yang ditunjuknya mengatakan berdiam diri, maka ia pun berdiam diri. Suatu saat seperti kebiasaannya dia menunjuk bagian Alkitab sebelum beraktivitas, dan jari telunjuknya menunjuk pada Injil Matius 27:5 yang berbunyi “Yudas pun menggantung diri.” Apakah orang tersebut benar-benar akan menggantung diri?

Apakah benar memperlakukan ayat-ayat Alkitab dengan cara demikian? Tentunya tidak.

**Firman Tuhan adalah pedoman bagi kehidupan kita. Menjadi pedoman apabila kita memperlakukannya dengan cara yang baik dan benar, bukan asal saja menurut kita sendiri.**

Kitab Mazmur pasal 1 mengajarkan kepada kita bagaimana seharusnya memperlakukan firman Tuhan dalam kehidupan kita. Kita harus selalu merenungkannya, mengolahnya dan menerapkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan kita.

Seringkali banyak orang yang sudah menuruti firman Tuhan kecewa karena firman Tuhan tidak memberi arti dalam hidupnya. Kita harus belajar bagaimana seharusnya memperlakukan firman Tuhan dalam kehidupan kita. Firman Tuhan menjadi pedoman bagi kehidupan kita, dengan syarat kita memperlakukannya dengan baik dan benar bukan asal saja. –Soetrisno Soeparto

**Firman Tuhan sungguh-sungguh menjadi pedoman kehidupan bila kita memperlakukannya dengan baik dan benar.**

Senin,

21

September  
2020

## Tidak Kaya di Hadapan Allah

Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah (Lukas 12:21).

**P**ada tahun 1932, sekelompok pemimpin hebat dan para usahawan kaya raya mengadakan sebuah pertemuan di Hotel Edgewater Beach di Chicago. Hadir dalam pertemuan itu sembilan orang pengusaha kaya yang mengetahui rahasia menghasilkan uang. Mereka berlimpah uang dan kekuasaan. Tetapi, apa yang terjadi 25 tahun kemudian?

**Baca: Lukas 12:13-21**

Kita tidak mengetahui bagaimana mereka menjalani kehidupan mereka, bagaimana mereka menggunakan uang dan kekuasaan yang mereka miliki. Tetapi, satu hal yang menjadi persamaan kisah mereka adalah bahwa mereka yang awalnya nampak bahagia bergelimang harta, meninggal dalam penderitaan: miskin, sebagai tahanan, gila, dan bunuh diri.

Perikop kita pada hari ini, orang kaya yang bodoh, juga mengisahkan hal yang sama. Orang kaya ini walaupun masih kaya, tetapi mati tanpa bisa menikmati kekayaannya.

Semua orang pasti ingin kaya, hidup enak, nyaman. Namun jika dia hanya hidup untuk dirinya sendiri tanpa peduli kepada sesamanya, maka dia tidak akan bahagia, bahkan tidak mungkin dia akan mengalami nasib seperti kisah orang-orang kaya di atas. Bagaimana bisa? Tuhan Yesus menjelaskan, *“Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah”* (Lukas 12:21).

**Bagaimana dengan kita? Apakah kita saat ini memiliki banyak harta atau tidak, satu hal yang penting untuk kita renungkan adalah apakah kita kaya di hadapan Allah?**

—Liana Poedjihastuti

**Apakah gunanya uang di tangan orang bebal untuk membeli hikmat, sedang ia tidak berakal budi —Amsal 17:16**

Selasa,

22

September  
2020

## Tuhan Datang Menggenapinya

**M**asih ada orang yang berpikir bahwa setelah ada Perjanjian Baru, maka Perjanjian Lama tidak dibutuhkan lagi. Masih ada orang yang

Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat... Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya (Matius 5:17).

salah mengerti bahwa setelah Tuhan Yesus datang, maka hukum taurat tidak berlaku lagi. Tuhan Yesus menjelaskan bahwa kedatangan-Nya tidak meniadakan hukum taurat, tetapi menggenapinya.

Apa yang ingin dikatakan Tuhan Yesus tentang hukum taurat setelah Dia datang?

**Baca: Matius 5:17-20**

**Hukum Taurat adalah cermin melihat dosa** (Roma 3:20). Kata "taurat"

artinya pengajaran. Dengan Taurat kita diajar untuk mengenal dosa kita. Tidak ada seorang pun yang dibenarkan karena melakukan hukum Taurat. Tuhan Yesus tidak meniadakannya, karena hukum Taurat itu cermin apakah yang kita lakukan sesuai dengan kehendak Tuhan.

**Hukum Taurat itu penuntun** (Galatia 3:24) sampai kita menyadari bahwa tidak mungkin kita menyelamatkan diri sendiri. Dengan hukum Taurat, kita melakukan firman Tuhan di bawah ancaman hukuman. Tetapi, Tuhan Yesus telah memikul hukuman itu dengan mengorbankan diri-Nya sendiri di kayu salib. Melakukan hukum Taurat setelah Yesus datang, adalah sebagai ucapan syukur bukan karena takut dihukum.

**Tuhan Yesus membuat kita hidup di zaman anugerah.** Zaman hukum Taurat diubah menjadi zaman Anugerah. Keselamatan bukan diupayakan melalui ketaatan melakukan hukum Taurat, tetapi karena anugerah Allah. Keselamatan menjadi pasti bukan semoga selamat. Hidup kita tidak dibawah hukum Taurat tetapi dipimpin oleh Roh Kudus: "sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat" (Roma 7:6). –Pdt. Em. Andreas Gunawan Pr.

**Hidup di zaman anugerah memberi jaminan bahwa keselamatan itu pasti bukan semoga selamat.**

Rabu,

23

September  
2020

## *Enak Urip ning Jamanku To?*

**P**ada masa penjajahan, tokoh bangsa menggelorakan kemerdekaan. Akhirnya pada 17 Agustus 1945, Indonesia merdeka dan

Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah (Roma 8:8).

**Baca: Roma 8:5-14**

Soekarno menjadi Presiden Republik Indonesia. Kemudian (1965) sebagian rakyat Indonesia menilai orde lama yang dipimpin Soekarno gagal membawa Indonesia ke arah adil dan sejahtera, sehingga orde lama tumbang diganti orde baru yang dipimpin Soeharto. Orde Baru

dinilai memerintah secara otoriter dan korup, sehingga Orde Baru tumbang pada bulan Mei 1998 diganti dengan orde reformasi yang sangat “bebas dan demokratis”. Habibie menjadi presiden dimasa transisi, kemudian Abdulrahman Wahid sebagai presiden pertama hasil pemilu di era Reformasi. Tahun 2014 dilakukan pemilihan presiden untuk yang kesekian kalinya, dan Jokowi terpilih sebagai Presiden.

Di era pemerintahan Jokowi dilakukan perubahan mendasar yaitu rakyat diajak mandiri, sehingga berbagai subsidi ditiadakan, kemudian dananya digunakan untuk pembangunan insfrastuktur dan bantuan pendidikan, kesehatan dsb.

Ketika tahun 2019 dilakukan pilihan presiden, saat kampanye berlangsung sebagian rakyat mulai membanding-bandingkan makna “kebebasan” dari jaman ke jaman. Bahkan ada slogan kampanye; “*enak urip ning jamanku to*” (Enak hidup di jamanku). Makna “kebebasan” dinilai dengan tolok ukur “kenikmatan”.

Paulus mengingatkan, hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging. **Hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh**, karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan roh adalah hidup dan damai sejahtera. –Pramudya

**Allah telah memerdekakan kita, jangan ingin balik ke hidup seperti masa lalu diperbudak keinginan daging.**

Kamis,

24

September  
2020

## Cara Beragama Gamaliel

**K**etika seseorang mengaktualisasikan ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan berupaya hidup menurut apa yang tertulis dalam Kitab

Sesudah itu, ia berkata kepada sidang: "Hai orang-orang Israel, pertimbangkanlah baik-baik apa yang hendak kamu perbuat terhadap orang-orang ini!" (Kisah Para Rasul 5:35).

**Baca:**

**Kisah Para Rasul 5:34-39**

Sucinya. Nilai-nilai etis, sosial, budaya yang terkandung secara religius di Kitab Suci diterapkan dengan bijak.

Hal ini kita temukan pada sosok Gamaliel, seorang ahli Taurat yang menjadi Guru Besar ilmu Teologi pada zamannya. Rasul Paulus mengakui Gamaliel sebagai gurunya (Kisah Para Rasul 22:3). Tidak banyak data akurat tentang Gamaliel, tetapi Lukas telah mencatatnya pada peristiwa perkembangan

kekristenan perdana.

Bacaan kita menegaskan Gamaliel tampil dengan cara pandang yang berbeda dari ahli Taurat zaman Yesus. Wawasannya yang luas, membentuk karakternya dan membuat ia melihat masalah dan memberi solusi secara tepat dan berimbang. Ia tidak tampil sebagai "*orang spesial Tuhan*" untuk menjatuhkan fonis.

**Cara hidup beragama seperti inilah yang perlu diteladani semua orang yang mengaku beragama. Gamaliel memberi teladan, yaitu berpikir matang sebelum berucap dan bertindak.** Kegaduhan dalam ruang Mahkamah Agama dapat ditenangkan oleh masukan yang bijaksana. Ia melihat permasalahan secara utuh, sehingga solusinya pun tepat guna. Bagi Gamaliel, **segala sesuatu yang berasal dari Allah adalah benar.** Karena itu, **kebebasan memberitakan karya Allah adalah hak mutlak semua orang untuk menjalankan sesuai keyakinannya.** Mari kira belajar dari sikap beragama Gamaliel ini.

– Simon Herman Kian

**Pokok Doa: memohon hikmat Allah dalam memberlakukan firman-Nya.**

Jumat,

25

September  
2020

## Firman-Mu Kupegang Selalu

**A**llah merahmati manusia dengan cinta kasih dan kebaikan. Kebaikan Allah tidak pernah habis dicurahkan, setiap hari dalam hidup kita.

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran (Yohanes 1:14).

**Baca: Yohanes 1:14**

Manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan yang bisa merasakan dan terus menikmati kasih itu sepanjang hidupnya.

Tak cukup hanya itu, ada ekspresi cinta Allah yang lebih dalam lagi.

Allah Bapa menghadirkan Sang Sabda, yaitu Yesus Kristus, *sebagai ekspresi cinta kasih Allah* yang paling kongkrit. Bisa dilihat orang, dan bisa dirasakan, bahwa Kristus sedang berjalan bersama kita, yaitu Firman hidup yang menjadi

daging, Yesus Kristus dari Nazaret.

Sang Bapa mengutus Anak-Nya sebagai ekspresi cinta-Nya. Kristus, Sang Firman yang menjadi daging (Yohanes 1:14) diutus untuk merahmati manusia dengan kebaikan. Semasa hidup-Nya, Kristus datang menyembuhkan orang sakit. Kristus memberi semangat dan harapan baru. Melalui Kristus, Aang Anak dan melalui Roh Kudus kita mempunyai kekuatan untuk terus melangkah apapun yang terjadi dalam hidup kita.

Teruslah belajar mengenal Dia lebih dekat melalui firman-Nya. **Firman Tuhan harus digali** maka belajarlah menggali firman Tuhan secara mandiri. Terus ***meresap dan mencecap*** manisnya firman Tuhan yang memberi kelegaan, sekaligus pahitnya mengunyah firman Tuhan yang menegur kita keluar dari jalan yang sesat. **Amalkan** firman-Nya dalam hidup sehari-hari.

Mari terus berjalan bersama Tuhan, terus dibentuk-Nya. Terus diperbaharui. Terus disempurnakan, terus dipimpin tangan Tuhanku.  
–Pdt. Agus Wiyanto

**'Ku mau berjalan dengan Jurus'lamatku di lembah berbunga dan berair sejuk. Ya, ke mana juga aku mau mengikut-Nya. Sampai aku tiba di neg'ri baka. –Kidung Jemaat 370**

Sabtu,

26

September  
2020

## Jangan Putus Berdoa

**K**emajuan teknologi nampaknya sudah menguasai kita. Lihat saja dari anak kecil sampai orang tua, yang namanya HP atau telepon genggam

Bersukacitalah senantiasa.

Tetaplah berdoa.

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab

itulah yang dikehendaki

Allah didalam Yesus

Kristus bagi kamu

(1 Tesalonika 5:16-18).

**Baca:**

**1 Tesalonika 5:14-18**

tidak pernah terlepas dari tangan; makan atau menjelang tidur bahkan di jalan pun HP jadi teman setia. Cocok dengan namanya “*telepon genggam*” jadi terus dalam genggamannya kita.

Dengan merebaknya virus Corona ini orang makin gencar menggunakan HP; kalau tadinya sebagai alat penghubung dengan teman atau saudara yang dekat atau jauh, juga dalam mengikuti berita terkini, sekarang jadi lebih lagi.

Apalagi anjuran tinggal di rumah, fungsi HP makin meningkat.

Kita dianjurkan untuk tinggal di rumah, tidak ada ibadah di gereja atau pelayanan ibadah lainnya seperti Ibadah Sektor/Unit, Pelayanan Perempuan atau Pelayanan Pria. Seyogyanya kita pakai situasi ini untuk bersama keluarga berdoa bersama, baik untuk kesehatan keluarga dan juga untuk dunia yang sedang dilanda banyak bencana, dari penyakit maupun bencana alam, juga untuk orang-orang yang makin menjauh dari Tuhan.

Kenyataannya banyak yang memanfaatkan waktu libur untuk bermain HP. **Sungguh menyedihkan, kalau begitu mudah perhatian kita dialihkan dari Tuhan yang senantiasa menjaga, memelihara dan melindungi kita kepada benda kecil yang “menyenangkan” kita. Rasul Paulus mengingatkan kita untuk tidak putus berdoa dan mengucap syukur, karena itulah yang dikendaki Allah di dalam Yesus Kristus. Janganlah membuat Tuhan bersedih karena ulah kita ini.** –Irene Talakua

**Aku akan terus mengucap syukur kepada Allah, yang kulayani dengan hati nurani yang murni seperti yang dilakukan nenek moyangku. –2 Timotius 1:3**

Minggu,

27

September  
2020

## *Shan Bu Zhuan, Lu Hui Zhuan*

“**D**ia buka jalan, saat tiada jalan...”. Tiba-tiba saja saya mendengar sayup-sayup lagu tersebut. Spontan, saya jadi teringat

Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa (2 Korintus 4:8-9).

akan sebuah pepatah Tiongkok, yang berbunyi, “*shan bu zhuan, lu hui zhuan*”, artinya adalah “*gunung tidak berbelok, jalanan bisa berbelok*”. Sebuah pepatah yang memiliki makna yang begitu dalam, bagaimana **kehidupan ini pada dasarnya elastis, tidak kaku, dan pasti ada jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada.**

**Baca: 2 Korintus 4:8-9**

Apalagi sebagai orang beriman, kita percaya bahwa kita memiliki Tuhan yang luar biasa, Tuhan yang sanggup melakukan apa pun dengan cara-Nya yang begitu ajaib. Lihatlah, apa yang diimani, sekaligus pernah dialami oleh rasul Paulus dalam kehidupan pelayanannya, bagaimana ia pernah ditindas, tetapi tidak terjepit, pernah habis akal, tetapi tidak putus asa, pernah dianiaya, tetapi tidak ditinggalkan sendirian, dan pernah dihempaskan, tetapi tidak binasa. Sungguh, luar biasa sekali bukan, bagaimana dalam kehidupan ini, Tuhan pasti senantiasa buka jalan.

Bagaimana dengan kita? Apakah pada saat ini kita pun percaya dan memiliki pengharapan, bahwa tidak ada jalan buntu bagi kita orang-orang beriman?

Pandemi Covid 19 melanda bumi ini, termasuk melanda negeri kita, meluluhlantakan kehidupan. Walaupun pandemi ini pasti berlalu, tetapi juga berdampak bagi kehidupan. Banyak orang menjadi susah, bahkan kehilangan pengharapan. Namun, marilah sebagai orang beriman, kita bangkit, kita harus percaya bahwa di dalam tangan kasih Tuhan, tidak ada jalan buntu. Semua pasti ada jalan keluarnya.

—Pdt. David Nugrahaning Widi

**Bagi manusia mungkin tidak ada jalan lagi, namun Tuhan siap membukakan jalan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.**

Senin,

28

September  
2020

## Kebiasaan, Karakter dan Tujuan

**M**enurut Lao Tzu, apa yang dipikirkan manusia keluar dalam bentuk kata-kata; kata-kata menjadi tingkah laku; tingkah laku menjadi kebiasaan; kebiasaan menjadi karakter (atau tata nilai kehidupan, menurut Mahatma Gandhi); dan karakter menjadi satu *destiny* -- tujuan akhir dari hidup.

**Baca: Mazmur 1:1 -3**

Bagaimana dengan kita? Apa yang Alkitab ajarkan kepada kita? Daud dalam mazmur-mazmurnya banyak menunjukkan betapa ia sangat menyukai firman dan ketetapan Tuhan. Itu yang ia pikirkan siang dan malam. Daud mengatakan, “Berbahagialah orang yang ...kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam“ (Mazmur 1:1-2).

Daud senantiasa berpaling kepada Tuhan dalam setiap pengalaman hidupnya, baik ketika bersyukur, menaikkan pujian, dalam pergumulan, kesesakan maupun ketertindasan. **Ketetapan Tuhan menjadi dasar bagi setiap tindakannya. Itulah kebiasaan dan karakter yang terbentuk dalam dirinya.**

Lantas apa *destiny* Daud (dan kita) sebagai orang percaya? Dalam bacaan kita hari ini ditunjukkan bahwa kebahagiaan orang yang kesukaannya Taurat Tuhan dan yang merenungkannya siang dan malam adalah seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya (Mazmur 1:3).

Sesungguhnya Tuhan telah menetapkan suatu *destiny* –tujuan-- bagi orang yang percaya dan hidup menurut kehendak-Nya. “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.” (Yeremia 29:11). –Ocky Sundari

**Berbahagialah orang-orang ...yang mencari Dia dengan segenap hati...**

–Mazmur 119:2

Selasa,

29

September  
2020

## Digosok sampai Mengkilap

**D**ua orang pelukis memiliki pengagumnya masing-masing. Penguasa kota lalu membuat galeri untuk melihat siapa yang benar-benar pelukis. Dua buah marmer besar dipasang dengan dibatasi tirai di antaranya. Pelukis pertama mulai melukis. Pelukis kedua mulai dengan menggosok marmer sampai mengkilap. Ketika tirai dibuka, penguasa kota melihat ada dua lukisan yang sama. Tetapi, setelah mendekat ke marmer, ternyata gambar pada marmer

pelukis kedua hanya pantulan dari lukisan pelukis pertama. Ternyata pelukis pertama adalah yang benar-benar pelukis. Makna cerita ini dalam rangka hidup berjalan dalam firman Tuhan adalah:

**Membaca Alkitab sampai habis harus dengan hati.** Ibarat Kita gambari apa hidup kita dengan firman Tuhan yang kita baca? Atau kita rajin membaca firman Tuhan hanya dengan akal budi, tetapi tidak dengan hati sehingga kita tidak tahu artinya walaupun selesai?

**Apa artinya mengkilap kalau kosong tanpa lukisan?** Marmer itu hanya digosok dan tidak ada goresan dan lukisan sama sekali. Alkitab Anda bersih tanpa coretan, atau di beberapa ayat Anda garis bawah untuk memudahkan mencari dan mengingat kembali? Baca dan pertanyakan isinya kepada Tuhan dan mohon Roh Kudus menolong Anda.

**Jangan bangga dengan pantulan.** Mana yang lebih indah: lukisan asli atau hasil pantulan? Bila lukisan asli dipindah, maka yang dipantulkan akan hilang. Alangkah indahnya jika hati Anda benar-benar dilukis dengan firman Tuhan daripada hati Anda hanya menjadi pantulan kesaksian orang lain yang mengalami keajaiban firman-Nya.

—Pdt. Em. Andreas Gunawan Pr.

**Wujud Alkitab Anda akan menunjukkan apakah firman Tuhan itu dibaca secara rutin atau hanya sebagai pajangan.**

Rabu,



September  
2020

## Jangan Takut

**D**anau bergelora di malam yang pekat. Dalam situasi seperti itulah murid-murid Yesus naik perahu menyeberang ke Kapernaum. Bisa dimengerti jika mereka ketakutan. Apalagi Yesus belum juga datang mendapatkan mereka. Dalam situasi yang mencekam itu, tiba-tiba mereka melihat Yesus berjalan di atas air mendekati perahu mereka. Mereka bertambah takut karena mengira itu hantu (Matius 14:26).

Tetapi Ia [Yesus] berkata kepada mereka: "Aku ini, jangan takut!" (Yohanes 6:20).

**Baca: Yohanes 6:16-21**

Tetapi Yesus berkata: "*Aku ini, jangan takut!*" (Yohanes 6:20).

Kita juga sering dilanda rasa takut oleh berbagai hal. Dalam banyak situasi, kita saat ini seperti berada dalam situasi para murid Yesus itu. Badai persoalan mendera kita, dan kita merasa Yesus begitu jauh.

Takut termasuk emosi dasar seperti halnya kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan. Rasa takut dalam batas tertentu merupakan sinyal bagi kita untuk waspada, tetapi ketakutan yang terus menerus dan berlebihan dapat mendatangkan penyakit bahkan mematikan.

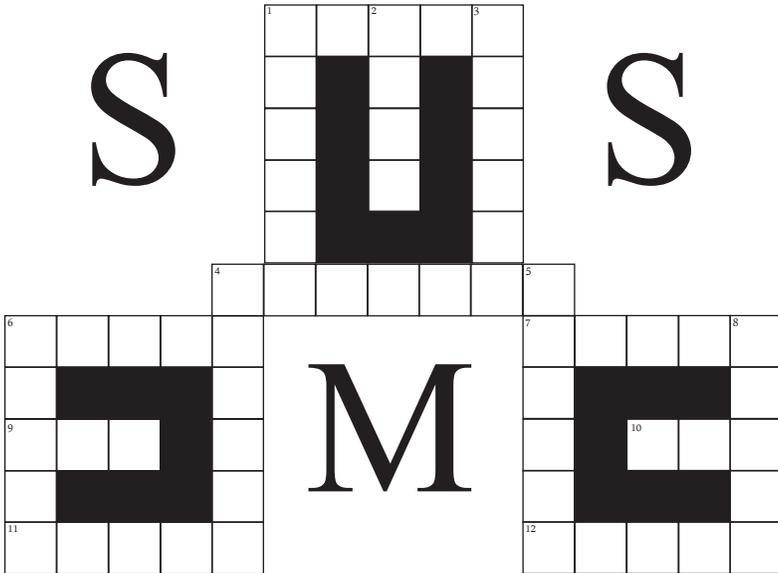
**Iman adalah penangkal ketakutan berlebihan. Iman adalah yakin bahwa Allah yang memegang kendali atas segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita dan bahwa kita dapat bergantung kepada-Nya.**

**"Jangan takut"** adalah pesan Tuhan yang lebih dari 300 kali dikatakan dalam Alkitab. Jikalau saat ini Anda dicekam ketakutan, kiranya pesan Tuhan ini Anda pegang erat-erat. Percayalah bahwa Allah sedang bekerja dalam hidup Anda dan hidup orang-orang yang Anda cintai untuk kebaikan Anda semua. **Percayalah Allah memegang kendali di semua situasi dan keadaan.** –Liana Poedjihastuti

**Ia [Yesus] berkata kepada mereka: "Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?" Lalu bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi teduh sekali. –Matius 8:26**

# TEKA-TEKI SILANG

Edisi SEPTEMBER 2020



## PERTANYAAN:

**Mendatar:** 1. Firman; 4. Seragam; 6. Dibaca dari belakang: kaul; 7. Jalan masuk; 9. Kaleng (Inggris); 10. Cella; 11. Sepotong besi belimbing dipakai sebagai senjata; 12. Saudara Ribka

**Menurun:** 1. Anak Yakub; 2. Anak, keturunan; 3. Dibaca dari belakang: timah; 4. Ongkok; 5. Palu; 6. Membedah/membelah; 8. Tiap

## KETENTUAN:

Kirimkan jawaban Anda ke Redaksi MUSA, paling lambat tanggal 15 September 2020 (stempel pos). Jawaban yang benar akan diundi untuk mencari 3 pemenang. Pemenang akan mendapatkan cinderamata dari Redaksi MUSA. Nama pemenang diumumkan di Renungan Harian MUSA Februari 2021.

## Jawaban TTS April 2020:

**Mendatar:** 1. Tapui; 4. Pribumi; 6. Gezer; 7. Daeng; 9. Nan; 10. Ram; 11. Ualah; 12. Ikrar

**Menurun:** 1. Tartar; 2. Piut; 3. Inadam; 4. Pripih; 5. Idiologi; 6. Gundu; 8. Gomer

## Pemenang TTS April 2020:

Tidak ada pemenang TTS April 2020



# Membersihkan Tangan akan Menyelamatkan Kehidupan Anda

**S**alam sehat. Jumpa lagi di edukasi Kesehatan bersama Pembaca MUSA yang setia.

Mencuci tangan adalah salah satu cara terbaik untuk melindungi diri dan keluarga Anda dari sakit, untuk itu perlu mempelajari kapan dan bagaimana Anda harus mencuci tangan agar tetap sehat.

Centers for Disease Control (CDC) sebagai Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit di USA menggalakkan kampanye *Life is Better with Clean Hands*, hidup menjadi lebih baik dengan memiliki kebiasaan menjaga tangan selalu bersih. Kampanye CDC ini mendorong orang dewasa menjadikan cuci tangan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka dan mendorong orangtua untuk mencuci tangan sebagai contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

Menjaga tangan tetap bersih adalah salah satu langkah terpenting yang bisa kita ambil untuk menghindari sakit dan menyebarkan kuman ke orang lain. Banyak penyakit dan kondisi sakit menyebar karena proses tidak mencuci tangan Anda dengan air bersih dan sabun. Kampanye ini merekomendasikan untuk mencuci tangan dengan cara tertentu agar tidak sakit dan menyebarkan kuman ke orang lain. Panduan untuk mencuci tangan dan pembersih tangan yang efektif dikembangkan berdasarkan data dari sejumlah penelitian.

Mencuci tangan adalah salah satu cara terbaik untuk melindungi diri dan keluarga anda dari sakit, untuk itu perlu mempelajari kapan dan bagaimana Anda harus mencuci tangan agar tetap sehat.

### **Kapan saatnya mencuci tangan?**

Mencuci tangan dapat membuat Anda tetap sehat dan mencegah penyebaran infeksi pernafasan dan diare dari satu orang ke orang lain.

Kuman dapat menyebar dari orang lain atau permukaan saat Anda:

- Menyentuh mata, hidung, dan mulut Anda dengan tangan yang tidak dicuci
- Menyiapkan makanan dan minuman dengan tangan yang tidak dicuci
- Menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi
- Batuk, atau bersin ke tangan dan kemudian menyentuh tangan orang lain atau benda-benda di sekitarnya.

Hal ini pulalah yang Anda lakukan selama pandemi COVID-19, Anda juga harus membersihkan tangan pada saat setelah Anda berada di tempat umum dan menyentuh benda atau permukaan yang mungkin sering disentuh oleh orang lain, seperti gagang pintu, meja, pompa bensin, kereta belanja, atau register/ layar kasir elektronik, dll sebelum menyentuh mata, hidung, atau mulut Anda karena itulah cara kuman memasuki tubuh kita.

### **Bagaimana Mencuci Tangan Anda dengan benar?**

Basahi tangan Anda dengan air bersih yang mengalir dan beri sabun setelah mematikan keran. Mengapa? Karena tangan Anda dapat terkontaminasi ulang dengan membilasnya dalam ember berisi genangan air yang terkontaminasi oleh penggunaan sebelumnya. Untuk itulah air mengalir yang bersih harus digunakan. Suhu air tidak mempengaruhi eliminasi mikroba.

Menggunakan sabun untuk mencuci tangan lebih efektif daripada menggunakan air saja, karena surfaktan sabun mengangkat kotoran dan mikroba dari kulit; Orang cenderung menggosok tangan mereka lebih hati-hati saat menggunakan sabun, yang selanjutnya menghilangkan mikroba. Hingga saat ini, penelitian telah menunjukkan bahwa tidak ada beda yang mengandung bahan anti bakteri dibandingkan dengan mereka yang menggunakan sabun biasa.

### **Gosok tangan Anda dengan sabun sampai berbusa.**

Pastikan untuk menyabuni seluruh tangan Anda dengan busa: bagian belakang, di antara jari-jari Anda, dan di bawah kuku Anda. Mengapa? Menyabuni dan menggosok tangan Anda menciptakan

gesekan, yang membantu mengangkat kotoran, lemak, dan kuman dari kulit Anda. Ada mikroba berada di semua permukaan tangan, seringkali dalam konsentrasi sangat tinggi di bawah kuku, sehingga seluruh tangan harus digosok.

### **Gosoklah tangan Anda setidaknya selama 20 detik.**

Sebagai bantuan nyanyian lagu “Selamat Ulang Tahun” dua kali dari awal hingga akhir, membantu menghitung waktu tersebut.

Mengapa? Sulit menentukan jumlah waktu optimal untuk mencuci tangan, karena beberapa penelitian telah dilakukan mengenai dampak kesehatan dari perubahan waktu mencuci tangan. Dari mereka yang ada, hampir semua telah mengukur pengurangan jumlah keseluruhan mikroba. Misalnya, ahli bedah kemungkinan akan melakukan kontak dengan mikroba penyebab penyakit dan berisiko menularkan infeksi serius ke pasien yang rentan, sehingga mereka mungkin perlu mencuci tangan lebih lama daripada wanita sebelum menyiapkan makan siang mereka sendiri di rumah. Namun, bukti menunjukkan bahwa mencuci tangan selama sekitar 15 hingga 30 detik menghilangkan lebih banyak kuman dari tangan Anda daripada mencuci tangan untuk waktu yang lebih singkat. Oleh karena itu, banyak negara mengadopsi rekomendasi bahwa mencuci tangan berlangsung sekitar 20 detik (dengan tambahan 20-30 detik untuk pengeringan)

### **Keringkan dengan handuk bersih atau di luar ruangan.**

Mengapa? Mikroba dapat ditransfer lebih mudah dengan tangan basah; karena itu, tangan harus dikeringkan setelah dicuci. Dari penelitian menunjukkan bahwa yang terbaik adalah menggunakan handuk bersih atau membiarkannya kering.

Demikian jumpa kita di tulisan kali ini. Apakah Anda sepakat dengan membiasakan diri mencuci tangan sebagai sebagai alat pelindung diri terhadap kesehatan? Lakukanlah segera dan terus jaga kesehatan Anda. Sampai jumpa di tulisan berikutnya.

# 7 LANGKAH HIGIENE TANGAN



Telapak dengan telapak



Telapak kanan atas punggung tangan kiri dan telapak kiri atas punggung tangan kanan



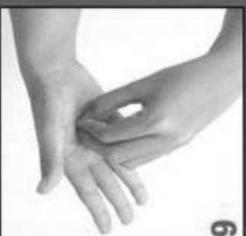
Telapak dengan telapak & jari saling terkait



Letakan punggung jari pada telapak seluruhnya dengan jari saling mengunci



Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri, & sebaliknya



Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan & ke kiri pada telapak kanan, & sebaliknya



Pegang pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan & sebaliknya, gerakan memutar

Gambar diambil dari internet:  
<https://health.scribd.com/352047422/virus-corona-bawa-5-dampak-positif-bagi-kesehatan-di-tengah-kepunakan-masyarakat-indonesia?page=all>; 19 Mei 2020



Liana Poedjihastuti

lbadah | Hati

Ketika semarak masa muda sirna, menjadi tua terasa gamang dan menakutkan. Masa tua dipandang sebagai hari-hari kemunduran. Tua itu keriput, ompong, jelek, lemah, tidak berguna, penuh keterbatasan. Demikiankah?

Jika kita mau menyerahkan diri pada tuntunan Tuhan, menua bukannya meredup justru semakin berkilau, *kinclong*, *glowing*, tetapi tidak menyilaukan. Tuhan sanggup membuat hidup kita menjadi indah meski memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan. Kuncinya satu, kesediaan kita dibentuk oleh-Nya.

Kemilau Usia Senja mengajak pembaca untuk merenungkan: *Apakah kita menjadi orang lanjut usia yang mengenaskan karena memiliki sederet kelemahan, atau kita manusia lanjut usia yang bahagia meski memiliki kelemahan?*

Buku ini dapat Anda pesan melalui:

SMS: 0811277539 WA: 081574452983

Email: [poe\\_astuti@yahoo.com](mailto:poe_astuti@yahoo.com)